

PREDIKSI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA MENGGUNAKAN ANALISA LOGIT

Alexandro Ravael Maskim¹, Eka Sudarmaji², Shinta Budi Astuti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

E-mail: shintabudiastuti@univpancasila.ac.id

Diterima 13 Januari 2022, Disetujui 02 Maret 2022

Abstrak

Opini audit *going concern* merupakan suatu opini auditor yang dikeluarkan untuk memastikan bahwa suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Penelitian ini memberikan bukti empiris perihal faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive judgement sampling method. Total perusahaan yang menjadi sampel adalah 128 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci : opini audit *going concern*, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan

Abstract

Going concern audit opinion was an auditor's opinion to ensure that a company can maintain its business viability. This study aimed to provide empirical evidence regarding the factors that influence the acceptance of going concern audit opinions. The variables used in this study were profitability ratios, leverage ratios, and company size. The population of this study was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. Sampling in this study used a purposive judgment sampling method. The total number of companies that were sampled was 128 companies. The data used was secondary in the form of an audited company annual report which can be accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used in this study was binary logistic regression. This study indicated that the profitability ratios, solvency ratios, and firm size had a significant effect on the acceptance of going concern audit opinions.

Keywords: *going concern audit opinion, profitability ratio, leverage ratio, company size*

PENDAHULUAN

Menurut IAI (2007) “opini audit *going concern* merupakan penilaian yang diterbitkan oleh auditor untuk memutuskan apakah suatu perusahaan dinilai mampu mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya atau tidak”. Memberikan opini audit *going concern* sangat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan, karena laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan oleh para investor. Laporan keuangan merupakan perangkat dasar yang dapat diakses oleh perusahaan untuk memberikan data terkait laporan keuangan dan kewajiban administrasi (Schipper dan Vincent, 2003). Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang data posisi keuangan perusahaan, pelaksanaan, dan pendapatan yang bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan (IAI, 2009). Sebelum melakukan suatu investasi, para penyandang dana atau investor terlebih dahulu menganalisa terkait kondisi perusahaan baik secara moneter maupun non-moneter, khususnya dalam hal kelayakan perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Sementara itu ada banyak kasus kebangkrutan suatu perusahaan setelah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, misalnya kasus yang terjadi di bank Summa, yang mendapat opini wajar namun gagal mempertahankan kelangsungan usahanya di tahun berikutnya. Jika suatu perusahaan mengalami kondisi kelangsungan usaha yang merugikan dan tidak dapat menunjukkan rencana pemulihan maka BEI memiliki opsi untuk menghapus sahamnya sesuai dengan Peraturan BEI tentang Relisting dan Delisting. Delisting adalah penghapusan catatan saham suatu emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi tertentu. Ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan tidak dapat mengikuti kesesuaian bisnis mereka sehingga investor yang hendak berinvestasi harus lebih cerdas dalam menentukan kebijakan investasi. Dengan banyaknya perusahaan yang dikeluarkan dari BEI, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak dapat mengikuti koherensi bisnisnya, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi pengguna laporan keuangan di setiap bidang industri, termasuk bidang keuangan atau perbankan. Bidang Perbankan adalah salah satu bidang yang paling penting dalam kondisi ekonomi suatu negara karena sebagai perusahaan bantuan keuangan, salah satu tugas bank yang sebenarnya adalah mengarahkan dana kepada individu yang membutuhkan modal usaha.

Oleh karenanya berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini menitik beratkan bahwa pada pemberian opini audit yang sangat berpengaruh terhadap penilaian kinerja perusahaan oleh para pengguna laporan keuangan, terutama pemberian opini yang menyangkut tentang kelangsungan usaha sebuah perusahaan. Memperkirakan kelangsungan usaha dari sebuah perusahaan memiliki kesulitan tersendiri bagi auditor, karena auditor perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang ada. Dengan begitu banyak kebangkrutan perusahaan bahkan ketika perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelumnya, membuat para pengguna

laporan keuangan menjadi khawatir tentang konsistensi antara laporan keuangan dan keadaan sebenarnya dari sebuah perusahaan. Peran auditor sangat dibutuhkan dalam mengungkap kelangsungan usaha suatu perusahaan sebelum mengalami kepailitan, sehingga pihak manajemen dapat mengevaluasi kinerja dan mengambil langkah untuk memperbaiki kondisi perusahaan di masa mendatang.

Penelitian empiris yang membahas financial distress berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dilakukan oleh Ferni Listantri dan Rina Mudjiyanti (2016). Sementara Aris Saifudin dan Rina Trisnawati (2016), mencatat bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. A.A. Ayu Putri Widyantari (2011), juga mencatat bahwa Likuiditas, pertumbuhan perusahaan, auditor client tenure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Leverage*, profitabilitas, arus kas, ukuran perusahaan, kualitas audit, *audit lag*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kumala Sari (2012), menemukan bahwa *audit tenure*, reputasi KAP, dan ukuran Perusahaan tidak Berpengaruh terhadap Penerimaan opini *audit Going concern*. Sedangkan *disclosure* dan Likuiditas berpengaruh Terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kemudian Anna Indrakila Sari (2012), mencatat bahwa kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Untuk itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini menguji pengaruh dari rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural (LN) *total asset* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Didalam teori keagenan ada kesepakatan di mana pemilik memberikan kekuasaan kepada manajemen (agent) untuk melakukan kinerja yang terbaik bagi pemilik perusahaan. (Jensen dan Meckling, 1976). Konsep keagenan ini sering terjadi masalah di mana terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi yang sering terjadi yaitu perbedaan atau ketidaksesuaian data antara manajemen dan pemilik, di mana manajemen lebih mengetahui informasi perusahaan secara rinci dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Bukti teori keagenan ini dapat dengan mudah ditemukan didalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karenanya, laporan keuangan perusahaan yang menjadi *benchmark* penting yang banyak digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai acuan untuk melakukan

investasi, wajib oleh dievaluasi dan dinilai tingkat kewajaran dari sebuah laporan keuangan apakah laporan yang disajikan telah memenuhi standar akuntansi atau tidak, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh pengguna laporan. Laporan keuangan yang telah diberikan Opini Audit memungkinkan pihak diluar perusahaan untuk menilai tingkat kewajaran dari laporan keuangan, memastikan bahwa laporan keuangan telah diaudit sesuai dengan dengan prinsip akuntansi, standar audit, serta temuan auditor (Mulyadi, 2008).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menemukan variabel apa saja yang mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*, beberapa di antaranya oleh Santosa dan Wedari (2007) mengklarifikasi bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*, McKeown et al. (1991), Mutchler et al (1997), serta Carcello dan Neal (2000) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Dalam memutuskan di perbolehkannya suatu pemberian opini audit *going concern*, penting untuk memiliki variabel pengukur untuk memutuskan pemberian opini audit *going concern*, dengan alasan bahwa opini audit *going concern* merupakan masalah yang ada secara konsisten sehingga digunakan sebagai acuan oleh pengguna laporan keuangan dalam menentukan kebijakan investasi.

Untuk itu, opini audit merupakan kesimpulan yang diberikan oleh auditor setelah melakukan proses audit terhadap laporan keuangan suatu entitas perusahaan, opini audit ditulis dalam bagian penilaian dalam laporan audit, laporan ini berisi penilaian atas laporan keuangan secara menyeluruh. Opini audit adalah bagian utama dalam laporan audit karena merupakan kesimpulan dalam proses audit laporan keuangan suatu entitas perusahaan. Berdasarkan Standar Audit (SA) 700 dan Standar Audit (SA) 705 (IAPI, 2013), opini audit terdiri dari: 1) Opini Tanpa Modifikasi, dimana auditor berpendapat bahwa laporan keuangan yang diaudit telah sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tidak terdapat salah saji, maka auditor dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian, dan 2) Opini dengan modifikasi, dimana opini dengan modifikasi merupakan opini audit yang diberikan jika auditor berkesimpulan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar audit dan laporan keuangan tidak bebas dari salah saji material, dan berdasarkan perolehan temuan audit, atau jika auditor tidak menemukan cukup bukti untuk menyatakan kesimpulan bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak terbebas dari salah saji material. Opini audit dengan modifikasi terdiri dari Opini wajar dengan pengecualian, Opini tidak wajar, Opini tidak menyatakan pendapat, dan Opini audit *going concern*.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi Logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji tingkat probabilitas terjadinya variabel dependen yang dapat diprediksi dengan variabel independen. Regresi logistik yang digunakan adalah *binary logistic regression* karena variabel terikatnya merupakan variabel *dummy*. Penelitian ini menggunakan data

sekunder dari perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu empat tahun yaitu tahun 2016 sampai 2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Reasoning Judgment Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan standar kriteria tertentu. Data yang diperoleh untuk penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dicatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, data dapat dilihat dengan mengakses situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Aplikasi yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah aplikasi SPSS versi 25. Faktor-faktor dalam penelitian ini dapat diperkirakan dengan menggunakan alat penelitian sehingga informasi, termasuk angka, dapat dianalisa sesuai prosedur statistik (Creswell, 2013). Proses penentuan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel

No	Keterangan	Akumulasi
1	Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019	45
2	Perusahaan perbankan yang tidak termasuk dalam kategori buku dua dan buku tiga.	(13)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen selama periode 2016, 2017, 2018, 2019.	(0)
4	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang dibutuhkan secara lengkap.	(0)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	32
	Jumlah observasi 32 perusahaan x 4 tahun	128
	<i>Outlier</i>	(8)
	Jumlah sampel setelah outlier	120

Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi logistik yang digunakan adalah *binary logistic regression* karena variabel terikatnya merupakan variabel *dummy*. Model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

GC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *error*

Pengujian regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, variabel independen dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ atau hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka dinyatakan variabel tidak berpengaruh atau hipotesis ditolak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik yang digunakan adalah *binary logistic regression* karena variabel terikatnya merupakan variabel *dummy*. Analisis regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Jika tidak terdapat korelasi antara variabel independen, maka menandakan bahwa model regresi tersebut baik. Uji multikolinearitas dapat dinilai berdasarkan nilai *tolerance* dan *varians inflation factor* (VIF) serta besaran korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Sebelum dilakukan uji regresi logistik, terlebih dahulu melakukan menilai model fit atau tidak yaitu dengan menggunakan -2 Log Likelihood, Nagelkerke R Square, Hosmer and Lemeshow (Ghozali, 2011). *Overall Model Fit Test* digunakan untuk mengetahui apakah suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data statistik. Penilaian kelayakan keseluruhan model ini berasal dari hasil uji statistik probabilitas -2 Log Likelihood. Uji kelayakan regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data, sehingga model dikatakan fit). Ghozali (2011) mengatakan hasilnya jika Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Sementara itu koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien Nagelkerke untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 hingga 1. Hal ini dapat dilakukan dengan membagi nilai Nagelkerke R^2 dengan nilai terbesarnya. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011). Nagelkerke R square merupakan hasil modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan nilainya bervariasi antara dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Ini dilakukan dengan membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimum. Nilai R^2 Nagelkerke dapat diartikan sebagai nilai R^2 dalam regresi berganda. Penelitian ini juga akan menganalisa Matriks klasifikasi yang digunakan untuk menilai kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas terjadinya penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Profitabilitas Berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif merupakan analisis yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang data secara keseluruhan. Statistik deskriptif memberikan gambaran data dalam hal mean, standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011).

Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std, Deviation</i>
OA	120	0	1	0,240	0,430
ROA	120	-0,117	0,023	0,003	0,020
DAR	120	0,075	0,936	0,796	0,158
SIZE	120	28,489	33,373	31,119	1,296

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas maka, didapati bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), pada uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa variabel ini memiliki nilai minimum -0,117, nilai maksimum 0,023, nilai mean 0,003, dan nilai standart deviation sebesar 0,020. Untuk variabel Solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), pada uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa variabel ini memiliki nilai minimum 0,075, nilai maksimum 0,936, nilai *mean* 0,796, dan nilai *standart deviation* sebesar 0,158. Kemudian variabel Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset pada uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa variabel ini memiliki nilai minimum 28,489, nilai maksimum 33,373, nilai *mean* 31,119, dan nilai *standart deviation* sebesar 1,296.

Uji multikolinearitas yang digunakan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Jika tidak terdapat korelasi antara variabel independen, maka menandakan bahwa model regresi tersebut baik. Uji multikolinearitas dapat dinilai berdasarkan nilai *tolerance* dan *varians inflation factor* (VIF) serta besaran korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Dari Table 3, dibawah menunjukkan bahwa dari setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 serta nilai *Tolerance* > 0,10, sehingga dapat dikatakan bahwa pada pada variabel diatas tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Table 3. Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
ROA (X1)	0,872	1,147
DAR (X2)	0,934	1,070
SIZE (X3)	0,871	1,148

Sumber : Data diolah, 2021

Overall Model Fit Test digunakan untuk mengetahui apakah suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data statistik. Penilaian kelayakan keseluruhan model ini berasal dari hasil uji statistik probabilitas -2 Log Likelihood. Adapun evaluasi jumlah -2 Log Likelihood diawal atau jumlah blok = 0 dan jumlah blok -2 Log Likelihood = 1. Jika angka -2 Log Likelihood pada awal (*block number* = 0) lebih besar dari angka -2 Log Likelihood pada akhir (*block number* = 1), atau mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 4. Nilai -2 Log Likelihood (*Block 0*)

<i>Iteration</i>		-2 Log likelihood	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	132,991	-1,033
	2	132,719	-1,141
	3	132,718	-1,144
	4	132,718	-1,144

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 5. Nilai -2 Log Likelihood (*Block 1*)

<i>Iteration</i>		-2 Log likelihood	<i>Coefficients</i>			
			<i>Constant</i>	<i>ROA</i>	<i>DAR</i>	<i>SIZE</i>
<i>Step 1</i>	1	116,905	-15,479	-17,829	2,095	0,413
	2	111,616	-24,019	-26,887	4,584	0,614
	3	110,247	-28,122	-29,353	7,355	0,669
	4	109,889	-30,120	-28,305	9,753	0,667
	5	109,876	-30,617	-28,118	10,322	0,667
	6	109,876	-30,630	-28,118	10,335	0,668
	7	109,876	-30,630	-28,118	10,335	0,668

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 6. Penurunan Nilai -2 Log Likelihood

Nilai -2 Log Likelihood (<i>Block 0</i>)	132,718
Nilai -2 Log Likelihood (<i>Block 1</i>)	109,876
Selisih Nilai -2 Log Likelihood	22,842

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas, menggambarkan perbandingan antara nilai -2 Log Likelihood *block 0* dan dengan -2 Log Likelihood *block 1*. Hasil tersebut menunjukkan terdapat penurunan nilai -2 Log Likelihood, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi baik untuk penelitian. Sementara untuk

uji kelayakan regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data, sehingga model dikatakan fit).

Tabel 7. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*

<i>Step</i>	Chi-square	df	Sig.
1	15,095	8	0,057

Sumber : Data diolah, 2021

Pada uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* (Tabel 7) ditentukan nilai sig > 0,05, maka model regresi dikatakan mampu memprediksi nilai observasinya, atau dapat dikatakan bahwa model regresi dapat diterima dalam analisis selanjutnya. Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,057 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Pada pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien Nagelkerke untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 hingga 1.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke R Square

<i>Step</i>	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109,876 ^a	0,173	0,259

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 diatas, Nagelkerke R Square memiliki nilai sebesar 0,259, hal ini menjelaskan bahwa secara simultan besarnya pengaruh antara variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yaitu sebesar 25,9%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 74,1%.

Untuk mengetahui nilai prediksi, Matriks klasifikasi digunakan untuk menilai kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas terjadinya penerimaan opini audit *going concern* (variabel terikat) pada suatu perusahaan.

Tabel 9. Matriks klasifikasi

Classification Table^a					
<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>			
		<i>OA</i>		<i>Percentage Correct</i>	
		<i>NGCAO</i>	<i>GCAO</i>		
<i>Step 1</i>	<i>OA</i>	<i>NGCAO</i>	86	5	94.5
		<i>GCAO</i>	22	7	24.1
	<i>Overall Percentage</i>				77.5

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan kekuatan model prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas terjadinya penerimaan opini audit *going concern*, tingkat prediksi model regresi adalah sebesar 77,5%, dimana 94,5% Non *Going Concern* Audit Opinion (NGCAO), dan 24,1% *Going Concern* Audit Opinion (GCAO) telah mampu diprediksi oleh model ini. Kekuatan dari

model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 24,1%, ini menjelaskan dengan model regresi yang digunakan, sampel perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 29 sampel perusahaan, yang benar-benar menerima opini audit *going concern* sebanyak 7 perusahaan dan yang seharusnya menerima opini audit *going concern* namun tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 22 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 94,5%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan, sampel perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 91 sampel perusahaan, yang benar-benar tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 86 perusahaan dan yang seharusnya tidak menerima opini audit *going concern* namun menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 5 perusahaan. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 77,5%.

Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi logistik yang digunakan adalah *binary logistic regression* karena variabel terikatnya merupakan variabel *dummy*.

Tabel 9. Variables in the Equation

		B	S,E,	Wald	df	Sig,
Step 1 ^a	ROA	-28,118	12,935	4,725	1	0,030
	DAR	10,335	5,198	3,953	1	0,047
	SIZE	0,668	0,229	8,493	1	0,004
	Constant	-30,630	8,309	13,589	1	0,000

Sumber : Data diolah, 2021

Model regresi yang terbentuk berdasarkan tabel 9 diatas adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = -30,630 - 28,118X_1 + 10,335X_2 + 0,668X_3 + e$$

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, berdasarkan tabel 9 hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas yang diproksian dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,030 yakni $\alpha < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, dengan kata lain bahwa penelitian ini mengkonfirmasi H₁ diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Widyantari (2011) dan Kristiana (2012). Menurut Kristiana (2012) semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka auditor menilai bahwa manajemen perusahaan dianggap mampu mengelola aset-aset milik perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien sehingga terhindar dari kemungkinan menerima opini audit *going concern*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, pada tabel 9. hasil pengujian terhadap variabel solvabilitas yang diproksian dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi 0,047 yakni $\alpha < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, dengan kata lain bahwa penelitian ini mengkonfirmasi H₂ diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Saifudin dan Trisnawati (2016), dan Warnida (2011). Noverio (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi akan cenderung memiliki jumlah hutang yang tinggi, sehingga meningkatkan risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, jika perusahaan memiliki rasio hutang tinggi, maka perusahaan cenderung mengalami kesulitan keuangan sehingga meningkatkan peluang menerima opini audit *going concern*.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, pada tabel 9 hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan yang diproksian dengan *Ln Total Asset* memiliki dan nilai signifikansi 0,004 yakni $\alpha < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, dengan kata lain bahwa penelitian ini mengkonfirmasi H₃ diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Widyantari (2011) dan McKeown et al. (1991) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki peluang yang lebih kecil untuk gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,030 atau $\alpha < 0,05$, ini menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset perusahaan, sehingga dianggap mampu mempertahankan kehidupan usahanya.

Sementara itu solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel solvabilitas yaitu sebesar 0,047 atau $\alpha < 0,05$, ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rasio solvabilitas yang tinggi maka, perusahaan juga memiliki nilai hutang yang tinggi, sehingga dengan tingginya nilai hutang maka perusahaan berpotensi untuk mengalami kesulitan keuangan yang akan berdampak pada kemungkinan perusahaan gagal dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga perusahaan diragukan untuk mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sementara itu ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Logaritma natural (LN) *total asset* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,004 atau $\alpha < 0,05$, ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan skala yang besar cenderung mampu untuk mengatasi posisi keuangan mereka sehingga perusahaan dengan skala besar memiliki peluang yang lebih kecil untuk gagal dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam kemajuan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang *auditing* dan dapat menjadi bahan referensi bagi para pembaca yang akan mempelajari terkait faktor-faktor yang berkaitan dengan opini audit *going concern*. Pada aspek manajemen praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor untuk menarik kesimpulan dalam proses mempertimbangkan pemberian opini audit *going concern* terhadap sebuah perusahaan. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga manajemen perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil langkah untuk memperbaiki kondisi perusahaan di masa mendatang. Sehingga pada akhirnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat memberikan suatu sinyal sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel bebas lain yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, diantaranya, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran KAP. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Carcello, dan Neal, T. L. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *The Accounting Review*, 75 (4), hal. 453-467.
- Creswell, J.W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Professional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Januarti, Indira., dan Ella Fitrianasari. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Maksi Vol 8*
- Jensen, M., and Mecking, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial Economics 3 (4):305-360*
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Kumala, Sari. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal UMK*. 2(1).
- Listantri, Ferni dan Rina Mudjiyanti (2016). Analisis Pengaruh Financial distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*. Vol XVI, No. 1.
- McKeown, J. R., Mutchler, J. F., dan Hopwood, W. 1991. Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Supplement: 1-13.
- Mulyadi. 2008. *Auditing*. Edisi 6, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Noverio, R. (2011), "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Jurusan Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Saifudin, A., dan Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN : 2460 – 0784
- Santosa, A. F., dan Linda K. W., (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 11, No. 2, Desember: 141-158.
- Sari, Anna Indrakila. (2012). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Schipper, K., and Vincent, L. (2003). Earning Quality. *Accounting Horizons*. Vol. 17. Supplement, P 97-110
- Svanberg, J., and Ohman, P. (2014). Lost revenues associated with going concern modified opinions in the Swedish audit market. *Journal of Applied Accounting Research*, 15(2), 197-214.
- Warnida. (2011). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 6 No. 1 Juni 2011 ISSN 1858-3687
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957.
- Widyantari, A.A.Ayu Putri. (2011). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.